



Salam Redaksi

Assalamu'alaikum..

Systemness menegaskan kematangan sebuah gerakan ketika kekuatannya tidak lagi bergantung pada figur, tetapi bertumpu pada nilai, aturan, institusi, dan mekanisme organisasi yang kokoh. Pemimpin tetap penting, namun kepemimpinan yang kuat justru mampu mengubah kharisma menjadi budaya organisasi serta menjadikan syura sebagai tata kelola yang nyata.

Dalam perspektif dakwah, partai, struktur, jabatan, bahkan figur pemimpin adalah wasilah, bukan ghaib. Warisan terbesar seorang pemimpin bukanlah ketergantungan pengikut kepadanya, melainkan sistem yang tetap hidup setelah ia tiada: nilai tetap terjaga, amanah terus berjalan, dan perjuangan berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Selamat Membaca...



MPP PKS

eBulletin IDEOLOGI

Diterbitkan oleh Majelis
Pertimbangan Pusat
(MPP)
Partai Keadilan Sejahtera

Media sosialisasi
Konsep Dasar Partai
(KDP) baik AD/ART,
Falsafah, Platform, GBKP,
Renstra PKS, dll.

Menjabarkan secara
jelas dan padat KDP
untuk pengokohan
IDEOLOGI Partai.

Karenanya penting
dibaca dan dihayati bagi
pimpinan dan kader PKS.
Juga untuk edukasi
masyarakat luas agar
lebih mengenal
perjuangan PKS.



SYSTEMNESS: KETIKA SISTEM LEBIH KUAT DARIPADA TOKOH

Dr. H. Mulyanto, M.Eng.

Ketua Majelis Pertimbangan Pusat PKS

Pendahuluan

Ada satu temuan menarik tentang PKS yang justru datang dari kajian akademik. Firman Noor dan Nostalgawan Wahyudhi dalam paper berjudul *"Islamist Democrats? The Role of the Shura Council and The Implementation of Party Institutionalization in The Prosperous Justice Party (PKS) in Indonesia"*, yang diterbitkan dalam *Jebat: Malaysian Journal of History, Politics & Strategic Studies*, Vol. 53 No. 3, tahun 2026, hlm. 752-775, mengkaji hubungan antara Majelis Syura dan pelebagaan PKS.

Salah satu kata kunci penting untuk membaca temuan tersebut adalah *systemness*: kehidupan partai semakin ditentukan oleh bekerjanya institusi, aturan, prosedur, dan mekanisme organisasi, bukan semata-mata oleh figur yang sedang memimpin.

Temuan ini penting bagi kita bukan untuk berbangga diri. Ia justru harus dibaca sebagai cermin ideologis.

Sebab bagi partai dakwah, pertanyaan yang lebih mendasar bukan sekadar: apakah organisasi kita sudah modern dan terlembaga? Pertanyaannya adalah:

Apakah nilai-nilai dakwah telah berhasil kita ubah menjadi sistem yang mampu hidup melampaui figur dan generasi?

Dari Kharisma Menuju Institusi

Setiap gerakan membutuhkan pemimpin. Bahkan pada fase tertentu, kehadiran pemimpin yang kuat, visioner, dan kharismatik sangat menentukan pertumbuhan sebuah gerakan.

Tetapi gerakan yang matang tidak boleh berhenti pada kekuatan figur.

Pemimpin besar justru berhasil ketika nilai yang diperjuangkannya menjelma menjadi

budaya, aturan, institusi, dan mekanisme organisasi yang tetap bekerja setelah dirinya tidak lagi memimpin.

Di sinilah *systemness* memperoleh makna ideologis bagi PKS.

Pemimpin kuat diperlukan. Tetapi institusi harus lebih kuat daripada ketergantungan kepada seorang pemimpin.

Prinsip ini berkelindan dengan tradisi amal jama'i, syura, ketaatan kepada keputusan, dan penghormatan terhadap nizham. Jamaah dakwah bukan kumpulan pengikut seorang tokoh. Ia adalah kumpulan manusia yang disatukan oleh fikrah, nilai, tujuan, manhaj, dan sistem.

Allah SWT berfirman:

وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

"Sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka."

(QS Asy-Syura: 38)

Syura karena itu bukan hanya teknik mengambil keputusan. Syura adalah prinsip ideologis dalam mengelola kekuasaan.

Ia memastikan bahwa urusan jamaah tidak menjadi milik seseorang. Ada ruang mendengar, berbeda pendapat, menimbang argumentasi, kemudian mengambil keputusan secara kelembagaan.

Bahkan kepada Rasulullah SAW Allah memerintahkan:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

"Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu."

(QS Ali Imran: 159)

Maka dalam organisasi dakwah, kharisma tidak boleh menggantikan syura dan senioritas tidak boleh menggantikan mekanisme.

KH Hilmi: Nizham adalah Jalan Perjuangan

Di sinilah warisan pemikiran Almarhum KH Hilmi Aminuddin menjadi sangat relevan.

Dalam khazanah manhaj dakwah PKS, beliau menegaskan prinsip:

الاعتماد في النظام السلمي والدستوري والقانوني

al-i'timād fī an-nizām as-silmī wa ad-dustūrī wa al-qānūnī

Perjuangan yang didasarkan pada sistem yang damai, konstitusional, dan legal.

Prinsip tersebut ditempatkan bukan sebagai pilihan pragmatis semata, melainkan sebagai pilihan ideologis dan etis dalam menjalankan perjuangan.

Pesannya sangat dalam: ideologi tidak boleh hanya hidup sebagai semangat; ia harus memperoleh bentuk dalam sistem.

Semangat tanpa sistem mudah berubah menjadi voluntarisme. Kharisma tanpa institusi berisiko menjadi personalisme. Ketaatan tanpa nizham dapat bergeser menjadi loyalitas kepada orang.

Sebaliknya, sistem tanpa ruh akan berubah menjadi birokrasi yang kering.

Maka partai dakwah membutuhkan keduanya:

Ruh yang hidup dan institusi yang kuat.

Syura Harus Menjadi Tata Kelola

Inilah salah satu tantangan ideologis PKS setelah lebih dari seperempat abad perjalanan politiknya: mengubah nilai menjadi institusi dan mengubah syura menjadi tata kelola.

Syura jangan berhenti menjadi rapat.

Syura harus tampak dalam mekanisme pengambilan keputusan, pembagian kewenangan, kaderisasi kepemimpinan, pertanggungjawaban pejabat partai, ruang menyampaikan perbedaan, serta ketaatan kepada keputusan yang telah ditetapkan.

Sebelum keputusan, kader mempunyai keberanian untuk menyampaikan pandangan. Sesudah keputusan, kader mempunyai kedewasaan untuk menjalankannya.

Allah SWT melanjutkan perintah syura dengan:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

"Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah." (QS Ali Imran: 159)

Jadi terdapat dua disiplin yang harus berjalan bersama: kebebasan yang bertanggung jawab dalam syura dan iltizam terhadap keputusan setelah syura.

Yang pertama mencegah personalisasi dan otoritarianisme. Yang kedua mencegah fragmentasi dan anarkisme organisasi.

Figur adalah Wasilah, Bukan Ghayah

Ada satu pelajaran lain dari pemikiran KH Hilmi yang dapat membantu kita memahami masalah ini.

Dalam dokumen manhaj, negara ditempatkan sebagai kerangka perjuangan, bukan tujuan ideologis. Negara adalah wasilah, bukan ghayah. Yang menentukan adalah nilai apa yang mengisi dan mengarahkan kerangka tersebut. Negara-manhaj-lampiran-1.docx

Bahkan terdapat rumusan:



"Negara adalah ruang dakwah yang harus diisi dengan nilai, bukan dihadapi sebagai lawan ideologis."

Cara berpikir yang sama relevan bagi kehidupan kepartaian.

Partai adalah wasilah.
Struktur adalah wasilah.
Jabatan adalah wasilah.
Bahkan figur pemimpin adalah wasilah.

Tidak satu pun boleh berubah menjadi ghayah.

Tujuan perjuangan jauh lebih tinggi: mardhatillah dan terwujudnya kemaslahatan bagi manusia.

Karena itu, penghormatan kepada pemimpin tidak boleh berubah menjadi kultus individu. Loyalitas kepada qiyadah tidak boleh menghapus loyalitas kepada nilai dan manhaj. Dan kewibawaan seorang pemimpin justru semakin kuat ketika ia sendiri menjadi teladan dalam menghormati institusi.

Warisan Terbesar Seorang Pemimpin

KH Hilmi Aminuddin adalah figur yang sangat penting dalam sejarah perjalanan dakwah dan PKS. Tetapi justru di sinilah kita dapat membaca makna kepemimpinan beliau secara lebih substantif.

Warisan terbesar seorang pemimpin bukanlah ketergantungan pengikut kepadanya. Warisan terbesar adalah sistem yang tetap hidup ketika dirinya telah tiada.

Maka pelebagaan PKS jangan dipahami sebagai proses mengurangi peran pemimpin. Yang kita lakukan adalah mentransformasikan kekuatan kepemimpinan menjadi kekuatan institusi.

Qiyadah tetap harus kuat. Tetapi ia bekerja melalui mekanisme organisasi. Syura tetap berwibawa. Tetapi kewibawaannya berasal dari institusi, bukan personalisasi. Kader tetap taat. Tetapi ketaatannya berada dalam kerangka nilai, manhaj, dan nizham.

Di situlah systemness bertemu dengan ideologi.

"Pemimpin bekerja di dalam sistem, bukan di atas sistem."

Dan sistem pun tidak berada di atas nilai. Sistem adalah cara kita menjaga nilai agar tidak bergantung kepada siapa yang sedang memegang jabatan.

PKS akan semakin matang bukan ketika ia berhenti melahirkan tokoh besar. Sebaliknya, kita harus terus melahirkan pemimpin-pemimpin besar. Tetapi ukuran kebesaran mereka adalah kemampuannya membangun institusi yang lebih panjang umurnya daripada masa kepemimpinannya.

Dari figur menuju institusi.
 Dari kharisma menuju keteladanan yang diwariskan.
 Dari syura sebagai nilai menuju syura sebagai tata kelola.
 Dari satu generasi menuju estafet perjuangan lintas generasi.

Itulah *systemness* dalam bahasa gerakan dakwah: nilai tetap hidup ketika manusia berganti, amanah tetap berjalan ketika pemimpin berganti, dan perjuangan terus bergerak ketika generasi berganti.

Wallahu a'lam bish-shawab.

Rujukan utama: **Firman Noor & Nostalgawan Wahyudhi, "Islamist Democrats? The Role of the Shura Council and The Implementation of Party Institutionalization in The Prosperous Justice Party (PKS) in Indonesia,"** Jebat: *Malaysian Journal of History, Politics & Strategic Studies*, Vol. 53(3), 2026, hlm. 752-775.



SYSTEMNESS: KETIKA SISTEM LEBIH KUAT DARIPADA TOKOH



DARTAI
DAKWAH
UNTUK
KEADILAN
DAN
PERADABAN

"Nilai tetap hidup ketika manusia berganti, amanah tetap berjalan ketika pemimpin berganti, dan perjuangan terus bergerak ketika generasi berganti."

Oleh:
Dr. H. Mulyanto, M.Eng.
Ketua Majelis Pertimbangan
Pusat PKS

DARI
FIGUR
MENUJU
INSTITUSI

1 PENDAHULUAN

Temuan Akademik tentang PKS

Firman Noor dan Nostalgawan Wahyudhi (2026) dalam paper "Islamist Democrats? The Role of the Shura Council and The Implementation of Party Institutionalization in The Prosperous Justice Party (PKS) in Indonesia", Jebat: Malaysian Journal of History, Politics & Strategic Studies, Vol. 53 No. 3, hlm. 752-775, mengkaji hubungan Majelis Syura dan pelebagaan PKS.

Kata kunci penting:
SYSTEMNESS

Kehidupan partai semakin ditentukan oleh bekerjanya institusi, aturan, prosedur, dan mekanisme organisasi, bukan semata-mata oleh figur yang sedang memimpin.

"Pertanyaannya bukan hanya apakah organisasi kita sudah modern, tetapi: Apakah nilai-nilai dakwah telah berhasil kita ubah menjadi sistem yang mampu hidup melampaui figur dan generasi?"

2 DARI KHARISMA MENUJU INSTITUSI

Setiap gerakan membutuhkan pemimpin. Tetapi gerakan yang matang tidak boleh berhenti pada kekuatan figur.

Pemimpin besar berhasil ketika nilai yang diperjuangkannya menjelma menjadi budaya, aturan, institusi, dan mekanisme organisasi yang tetap bekerja setelah dirinya tidak lagi memimpin.

Pemimpin kuat diperlukan. Tetapi institusi harus lebih kuat daripada ketergantungan kepada seorang pemimpin.

"وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ
"Sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka."
(QS Asy-Syura: 38)

3 KH HILMI: NIZHAM ADALAH JALAN PERJUANGAN

Dalam manhaj dakwah PKS, Almarhum KH Hilmi Aminuddin menegaskan prinsip:

الاعتماد في النظام السلي والنسوري والقانوني

al-i'timād fi an-nizām as-silmi wa ad-dustūrī wa al-qānūnī

Perjuangan yang didasarkan pada sistem yang damai, konstitusional, dan legal.

- ✓ Ideologi harus memperoleh bentuk dalam sistem.
- ✓ Semangat tanpa sistem mudah menjadi voluntarisme.
- ✓ Kharisma tanpa institusi berisiko menjadi personalisme.
- ✓ Ketaatan tanpa nizham dapat bergeser menjadi loyalitas kepada orang.

Partai dakwah membutuhkan ruh yang hidup dan institusi yang kuat.

4 SYURA HARUS MENJADI TATA KELOLA

Syura bukan sekadar rapat, tetapi harus tampak dalam:

- 1 mekanisme pengambilan keputusan
- 2 pembagian kewenangan
- 3 kaderisasi kepemimpinan
- 4 pertanggungjawaban pejabat partai
- 5 ruang menyampaikan perbedaan
- 6 ketaatan kepada keputusan yang ditetapkan

Sebelum keputusan: berani menyampaikan pandangan. Sesudah keputusan: dewasa menjalankannya.

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

"Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah."
(QS Ali Imran: 159)

5 FIGUR ADALAH WASILAH, BUKAN GHAYAH



Negara adalah wasilah, bukan ghayah. "Negara adalah ruang dakwah yang harus diisi dengan nilai, bukan dihadapi sebagai lawan ideologis."

Dalam kehidupan kepartaian:

- ✓ Partai adalah wasilah
- ✓ Struktur adalah wasilah
- ✓ Jabatan adalah wasilah
- ✓ Figur pemimpin adalah wasilah

Tidak satu pun boleh berubah menjadi ghayah.

Penghormatan kepada pemimpin tidak boleh berubah menjadi kultus individu. Loyalitas kepada qiyadah tidak boleh menghapus loyalitas kepada nilai dan manhaj.

6 WARISAN TERBESAR SEORANG PEMIMPIN



Warisan terbesar seorang pemimpin bukanlah ketergantungan pengikut kepadanya. Warisan terbesar adalah sistem yang tetap hidup ketika dirinya telah tiada.

Pelebagaan PKS adalah mentransformasikan kekuatan kepemimpinan menjadi kekuatan institusi.

- ✓ Qiyadah tetap kuat melalui mekanisme organisasi.
- ✓ Syura tetap berwujud dari institusi, bukan personalisasi.
- ✓ Kader tetap taat dalam kerangka nilai, manhaj, dan nizham.

"Pemimpin bekerja di dalam sistem, bukan di atas sistem."

Sistem adalah cara kita menjaga nilai agar tidak bergantung kepada siapa yang sedang memegang jabatan.

KESIMPULAN

PKS akan semakin matang bukan ketika berhenti melahirkan tokoh besar, tetapi ketika tokoh-tokoh besar mampu membangun institusi yang lebih panjang umurnya daripada masa kepemimpinannya.

"Nilai tetap hidup ketika manusia berganti, amanah tetap berjalan ketika pemimpin berganti, dan perjuangan terus bergerak ketika generasi berganti."

DARI FIGUR
MENUJU
INSTITUSI

DARI KHARISMA
MENUJU
KETELADANAN
YANG DIWARISKAN

DARI SYURA
SEBAGAI NILAI
MENUJU SYURA
SEBAGAI TATA KELOLA

DARI SATU GENERASI
MENUJU ESTAFET
PERJUANGAN
LINTAS GENERASI



Wallahu 'alam
bish-shawab.



BERITA MPP



PKS HADIR SALURKAN AIR BERSIH BAGI WARGA TERDAMPAK BANJIR GALODO DI SOLOK

Solok, Sumatera Barat — Di tengah situasi darurat akibat bencana banjir galodo, kebutuhan dasar masyarakat menjadi perhatian utama. Akses terhadap air bersih dan air minum menjadi salah satu kebutuhan yang harus segera dipenuhi warga terdampak di Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

Merespons kondisi tersebut, Majelis Pertimbangan Pusat (MPP) PKS melalui Komisi SDM, Organisasi dan Kewilayahan (KSOK) turut mengambil bagian dalam upaya pelayanan kemanusiaan di lokasi bencana. Salah satu bentuk dukungan yang dilakukan adalah mendirikan tandon penampungan air bersih serta menyalurkannya kepada warga terdampak.

Ketua KSOK MPP PKS, Hermanto, mengatakan bahwa penyediaan air bersih merupakan bagian penting dari respons terhadap kebutuhan masyarakat di wilayah yang terdampak bencana. Kehadiran sarana penampungan diharapkan dapat membantu warga memperoleh akses air secara lebih mudah selama kondisi darurat. "Kita mendirikan tandon penampungan air bersih untuk menampung dan menyalurkan air kepada warga yang terdampak bencana banjir galodo di Kabupaten Solok. Ini bagian dari ikhtiar kita untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat," ujar Hermanto.

Bencana tidak hanya menyebabkan kerusakan pada rumah dan lingkungan, tetapi juga dapat mengganggu berbagai fasilitas dasar yang dibutuhkan masyarakat. Dalam kondisi seperti ini, penyediaan air bersih memiliki arti penting karena berkaitan dengan kebutuhan minum, kebersihan, kesehatan, serta aktivitas harian warga.